



# Beban Lonjakan Usia Lansia di Jogja

**JOGJA** - Pemerintah Kota Jogja menerbitkan Peraturan Wali Kota (Perwali) Nomor 38 Tahun 2019. Fokusnya pada penyelenggaraan kesejahteraan lanjut usia (lansia) dan pemenuhan beragam hak mereka. Aturan itu merupakan wujud sikap atas fenomena meratanya jumlah penduduk usia anak dan lansia.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi memprediksi jumlah penduduk usia anak dan lansia seimbang dalam sepuluh tahun ke depan. Menurut dia, keberadaan bonus demografi dan lonjakan lansia perlu sikap khusus. Terutama bagi lansia yang masih produktif dan eksis di lingkungan.

"Biasanya piramida terbalik. Namun, sepuluh tahun ke depan itu seimbang. Jadi, harus mulai membangun nilai yang berbeda karena masih banyak orang sepuh yang eksis dan aktif di kampung," jelasnya kemarin (7/7).

Keberadaan lansia, lanjut dia, ibarat dua sisi koin. Jika tanpa pendampingan, tak menutup kemungkinan timbul masalah. Khususnya pada karakter dan konsep pembangunan Kota Jogja. Keberadaan perwali adalah konsep penataan kota tanpa menanggalkan lansia sebagai aset.

"Termasuk bagaimana memperoleh hak seperti pemberdayaan, pelayanan keagamaan, kesempatan kerja, pelatihan, bantuan hukum, dan perlindungan sosial," katanya.

**Dari data kami, setidaknya ada sekitar 1.300-1.500 lansia yang berusia lebih dari 60 tahun di wilayah Kota Jogja."**

**AGUS SUDRAJAT**  
Kepala Dinsos Jogjakarta

Pemberdayaan tak harus terimplementasi skala berat. Intinya, memfasilitasi keaktifan para lansia dalam kehidupan sehari-hari. Tentu tetap berpatokan pada kesehatan dan ke-

sejahteraan hidup.  
Mantan wartawan tersebut mencontohkan konsep lansia di Singapura. Pemberdayaan tetap berlangsung meski melewati usia produktif. Energi para lansia

Instansi	Nilai Berita	Sifat
.....	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
.....	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
		<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui

tetap terfasilitasi meski memasuki usia pensiun.

"Tidak harus yang berat-berat karena pada intinya bisa memfasilitasi lansia yang mandiri, masih aktif, dan produktif agar

tidak *ngiokro*. Misalnya, fasilitas kelompok menulis bagi warga lansia yang senang menulis. Atau, bentuk kegiatan lain seperti pelatihan supaya mereka tetap produktif," ujarnya.

Dinas Sosial (Dinsos) Kota Jogja mencatat lonjakan lansia dari tahun ke tahun. Hal tersebut terjadi karena usia harapan hidup

meningkat. Berdasar data terbaru, angka harapan hidup lansia ada di atas 74 tahun.

Peningkatan proporsi itulah

yang selanjutnya disikapi dengan Perwali Lansia. Apabila konsep penataan dan pembangunan tidak sejalan, akan menjadi beban. Selain menjadi beban pada diri sendiri, pembangunan tak terkonsep menjadi beban bagi Pemkot Jogja.

"Itulah mengapa ada upaya afirmasi agar tidak menjadi beban bagi Kota Jogja. Dari data kami, setidaknya ada sekitar 1.300-1.500 lansia yang berusia lebih dari 60 tahun di wilayah Kota Jogja," jelas Kepala Dinsos Agus Sudrajat.

Para lansia, lanjut dia, diharapkan tidak pasif menyikapi perwali. Pemberdayaan justru mengajak para lansia terjun langsung ke masyarakat. Perannya dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan. Khususnya, para lansia yang memiliki spesifikasi kemampuan tertentu.

Dalam tatanan tersebut, para lansia menjadi sebuah *role model*. Bagaimana menanamkan kearifan lokal dalam interaksi keseharian. Termasuk mempertahankan tatanan, norma, dan *susila* sebagai makhluk sosial.

"Punya kewajiban dalam membimbing, mewariskan, dan menularkan keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan kepada generasi penerus. Menjawab dinamika tantangan zaman tanpa meninggalkan karakter kearifan," tuturnya.  
(dwi/c13/ami)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005